

JURNAL MATHEMATICS PAEDAGOGIC**DAFTAR ISI**

	Halaman
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM POSING</i> Oleh : Zetriuslita, Dwi Ayu Wirmaningsih	102 – 114
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL <i>THINK PAIR SHARE</i> Oleh : Painsi	115 – 123
PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIK DAN KEMADIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH Oleh : Dede Suhery, Sahat Saragih, dan Edi Syahputra	124 – 139
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PENERAPAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE STAD Oleh : Fauziah Hasibuan	140 – 149
PEMBELAJARAN <i>THINK PAIR SHARE</i> MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH KOMPUTER MULTIMEDIA Oleh : Nurina Hidayah	150 - 158
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL <i>SNOWBALL THROWING</i> Oleh : Farawati	159 – 166
ANALISIS FAKTOR KESULITAN MAHASISWA MATEMATIKA MEMBUKTIKAN TEOREMA Oleh : Budi Irwansyah	167 – 178
IMPLEMENTASI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS SAINS Oleh : Hasratuddin	179 – 188

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING

Zetriuslita, Dwi Ayu Wirmaningsih

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Riau

e-mail: zetri.lita@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII₁ SMP Negeri 6 Rumbai Pekanbaru pada tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 32 orang dengan kemampuan heterogen. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data adalah lembar tes belajar matematika, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika siswa, pada skor dasar siswa yang tuntas sebesar 34,38%, pada UH I siswa yang tuntas menjadi 53,13%, dan pada UH II menjadi 87,50%. Hasil penelitian dapat ditarik simpulan dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Posing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ SMP Negeri 6 Rumbai Pekanbaru pada tahun ajaran 2011/2012 pada materi pokok Bangun Datar Segi Empat.

Kata Kunci : Problem Posing, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang berperan sangat penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya dalam dunia pendidikan. Karena peranannya yang begitu besar pada dunia pendidikan sehingga matematika menjadi pelajaran yang wajib diikuti di semua jenjang pendidikan yang ada. Meskipun matematika mempunyai peranan penting tetapi banyak siswa yang tidak memahami tujuan pembelajaran matematika itu sendiri.

Adapun tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) adalah : (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep

atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan-matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru matematika bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ SMP Negeri 6 Rumbai Pekanbaru masih rendah, ini terlihat dari 32 jumlah siswa, yang tuntas hanya 11 orang siswa (34,4%) materi pokok Bangun Datar Segitiga. Dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Dari hasil pengamatan diduga salah satu faktor yang menyebabkan belum maksimalnya pencapaian KKM di kelas VII₁ SMP Negeri 6 Rumbai Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 adalah kurang kreatifnya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga masih banyak ditemukan siswa yang kurang mengerti dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran yang masih monoton dan didominasi oleh guru sehingga terkesan siswa pasif sehingga menyebabkan kebosanan dan kejenuhan dalam belajar.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa yang berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik adalah menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kesadaran untuk bekerja dan bertanggung jawab, mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri serta meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa melalui kegiatan diskusi, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Posing* di SMP Negeri 6 Rumbai Pekanbaru.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ SMP Negeri 6 Rumbai Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran *Problem Posing* pada materi pokok Bangun Datar Segi Empat di semester genap Tahun Ajaran 2011/2012? Dan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ SMP Negeri 6 Rumbai Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Posing* pada materi pokok Bangun Datar Segi Empat. Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat khusus untuk siswa, guru, sekolah dan peneliti secara umum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yessy: 2010) dengan model ini juga diharapkan siswa lebih bersemangat, kritis, kreatif, lebih peka terhadap masalah yang timbul dan mampu memberikan penyelesaian yang cerdas. Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan pengelolaan kelas dan sekaligus pengelolaan instruksional menjadi lebih efektif.

Problem Posing

Problem Posing merupakan istilah dalam bahasa Inggris, sebagai padanan katanya digunakan istilah “merumuskan masalah (soal)” atau “membuat masalah (soal)”. *Problem Posing* yaitu pemecahan masalah melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simpel sehingga dipahami (Suyatno, 2009). Ellerton dalam Mahmudi (2008) menjelaskan bahwa *Problem Posing* adalah pembuatan soal oleh siswa yang dapat mereka pikirkan tanpa pembatasan apapun baik terkait isi maupun konteksnya. Selain itu, *Problem Posing* dapat juga diartikan sebagai pembentukan soal berdasarkan konteks, cerita, informasi, atau gambar yang diketahui.

Menurut Silver dalam Hajar (2009) *Problem Posing* memiliki beberapa pengertian, yaitu: (1) *Problem Posing* adalah pengajuan soal sederhana atau perumusan ulang suatu soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dipahami dalam rangka menyelesaikan soal yang rumit; (2) *Problem Posing* adalah perumusan soal yang berkaitan dengan syarat-syarat pada soal yang telah diselesaikan dalam rangka mencari alternatif penyelesaian atau alternatif soal; (3) *Problem Posing* adalah perumusan soal atau pembentukan soal dari suatu situasi yang tersedia, baik dilakukan sebelum, ketika atau setelah menyelesaikan suatu soal.

Tabel 1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing*

No	Karakteristik Siswa dan Mata Pelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	- Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. - Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	Kegiatan Awal (10 menit) - Menyapa siswa. - Motivasi dan Apersepsi. <i>Motivasi</i> : memberikan penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini. <i>Apersepsi</i> : mengingat materi sebelumnya yaitu Bangun Datar Segitiga. - Menuliskan topik	- Mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM dengan seksama. - Siswa dapat merespon pertanyaan dan penjelasan dari guru. - Menulis topik yang akan dipelajari dan

		pembelajaran dan tujuan pembelajaran.	mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
		Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	
2.	Eksplorasi	Kegiatan Inti (60 menit)	
	- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran - Memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama. - Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan.	- Memperkenalkan model pembelajaran <i>Problem Posing</i>. - Membagi kelompok 4-5 orang dalam setiap kelompok. - Guru membagikan LKS dan LPP kepada masing-masing kelompok. - Mengintruksikan siswa memahami materi dalam LKS dan menjawab soal pada LKS yang akan menjadi acuan untuk membuat soal pada LPP. - Guru membimbing siswa yang menemukan kesulitan dalam memahami materi yang terlampir pada LKS. - Mengintruksikan siswa membuat pertanyaan pada LPP. - Guru memantau siswa dalam pembuatan soal. - Meminta siswa menukarkan pertanyaan yang telah dibuat setiap kelompok dan menjawab pertanyaan yang diperoleh setiap kelompok. Kelompok ganjil menukarkan ke sesama kelompok ganjil, 1, 3, 5, 7 sedangkan kelompok	- Memperhatikan guru - Duduk berdasarkan kelompok yang sudah menerima LKS dan LPP serta melakukan diskusi. - Memahami materi dalam LKS dan menjawab soal pada LKS. - Mendapatkan bimbingan dan arahan kesulitan yang ditemukan. - Menuliskan 2 pertanyaan dalam LPP. - Menukarkan pertanyaan di LPP kepada kelompok lain. Kelompok 1 dengan 7, kelompok 3 dengan 5, kelompok 2 dengan 8 dan kelompok 4 dengan 6. - Kelompok yang dipilih mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
	Elaborasi		
	- Membiasakan siswa membaca dan menulis - Memfasilitasi siswa melalui diskusi - Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, untuk memunculkan gagasan baru - Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif - Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. - Memfasilitasi siswa untuk menyajikan kerja kelompok.		

Konfirmasi • Memberikan umpan balik dan penguatan • Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.	genap menukarkan pertanyaan ke kelompok genap, 2, 4, 6, 8. • Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi. • Memberikan penguatan dari diskusi kelas.	• Mendengarkan dan mencatat penguatan yang diberikan guru.
3. • Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	Kegiatan Akhir (10 menit) • Menyimpulkan bersama-sama hasil pembelajaran. • Menugaskan siswa memahami materi pada pertemuan berikutnya.	• Menyimpulkan hasil diskusi bersama dan mencatat kesimpulan. • Memperhatikan arahan guru.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan deskriptif kualitatif yaitu bertujuan untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dengan adanya analisis data ini akan terlihat bagaimana guru melaksanakan proses mengajar dan bagaimana siswa mengikuti proses belajar yang berlangsung dengan melihat kelemahan-kelemahan yang terdapat selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk refleksi. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan mengisi lembar pengamatan. Selanjutnya data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan analisis rata-rata hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kualitatif

Pada siklus I dari hasil lembar pengamatan, kegiatan pembelajaran belum berjalan sesuai dengan perencanaan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dari setiap pertemuan.

Pertemuan pertama dan kedua terlihat aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran *Problem Posing* ini masih belum berjalan dengan baik,

kekurangan tersebut terlihat dalam berbagai hal seperti pada kegiatan awal, guru tidak menerapkan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dengan baik. Dimana terlihat juga dalam pelaksanaan kegiatan inti bahwasanya guru tidak memiliki banyak waktu untuk meminta siswa dalam perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberikan penguatan dari diskusi kelas yang dilaksanakan bahkan guru juga tidak bisa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah terlaksana dan meminta siswa untuk memahami materi pada pertemuan berikutnya. Terlihat juga aktivitas siswa yang masih bingung dengan model pembelajaran yang digunakan, siswa juga masih banyak yang melakukan aktivitas-aktivitas lain sehingga siswa memakan waktu yang lama untuk memahami materi yang disajikan dalam (Lembar Kerja Siswa (LKS) dan panduan membuat soal pada Lembar *Problem Posing* (LPP) sehingga siswa selalu menanyakan kesulitan-kesulitan dalam pemahaman.

Pertemuan ketiga, terlihat aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran ini sudah mulai membaik, dimana guru sudah bisa mengatur waktu cukup baik terlihat bahwasannya guru telah menentukan waktu untuk siswa memahami materi dalam LKS-3 beserta untuk menjawab soal dalam LKS-3, memahami situasi LPP-3, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan sampai pada tahap mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Tetapi di samping itu juga guru masih belum bisa memberikan penguatan dari hasil diskusi kelompok, bahkan untuk menyimpulkan bersama-sama hasil pembelajaran belum tercapai. Walaupun demikian aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, dimana siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga sudah terlihat ada keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun masih ada ditemukan sebagian siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II dari hasil lembar pengamatan, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, walaupun masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran setiap pertemuan.

Pada pertemuan kelima dan pertemuan keenam terlihat aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran ini sudah mulai berjalan dengan cukup baik, terlihat bahwasanya guru tidak merasa ragu dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan dengan berpedoman pada RPP, guru sudah sedikit maksimal mengelola waktu dengan baik sehingga langkah-langkah pada siklus I yang tidak terlaksana sudah sedikit terlaksana pada pertemuan ini. Walaupun dalam persentasi siswa masih terlihat bingung namun siswa sangat antusias untuk menjalani proses pembelajaran yang dilaksanakan, siswa juga berpartisipasi dalam kerja kelompok dimana setiap siswa mengemukakan pendapatnya untuk mengajukan pertanyaan dalam LPP. Siswa juga bekerja dengan baik dalam diskusi terlihat adanya kekompakan dalam bekerja sama pada saat menjawab pertanyaan yang telah diterima dari kelompok lain. Guru juga selalu membimbing siswa-siswa yang menemukan kesulitan.

Pada pertemuan ketujuh terlihat aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran ini berjalan dengan baik, dimana guru tidak merasa ragu dalam menerapkan pembelajaran *Problem Posing* dengan melaksanakan

kegiatan awal, sudah bisa mengelola waktu dengan baik pada saat pelaksanaan kegiatan inti hingga kegiatan akhir, semua berjalan sesuai dengan panduan RPP yang telah disediakan. Aktivitas siswa juga sudah serius mengikuti kegiatan pembelajaran dan sudah merasa nyaman dengan model pembelajaran yang digunakan, siswa juga sangat bersemangat dalam melakukan diskusi kelompok, semua siswa dalam kelompok ikut berpartisipasi dengan baik selama jalannya proses diskusi kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran *Problem Posing* dari setiap pertemuan pada siklus kedua mengalami peningkatan dari setiap pertemuan pada siklus pertama, di mana pada siklus kedua aktivitas guru dan siswa sudah dilaksanakan dengan baik sesuai harapan.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar siswa, dan melihat peningkatan rata-rata dari skor hasil belajar siswa pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II.

Analisis Ketuntasan Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II ini dilihat dari ketuntasan belajar matematika siswa, dengan melihat jumlah dan persentase siswa yang tuntas pada skor dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II. Adapun jumlah dan persentase siswa tuntas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Ketuntasan Belajar Matematika Siswa pada Skor dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

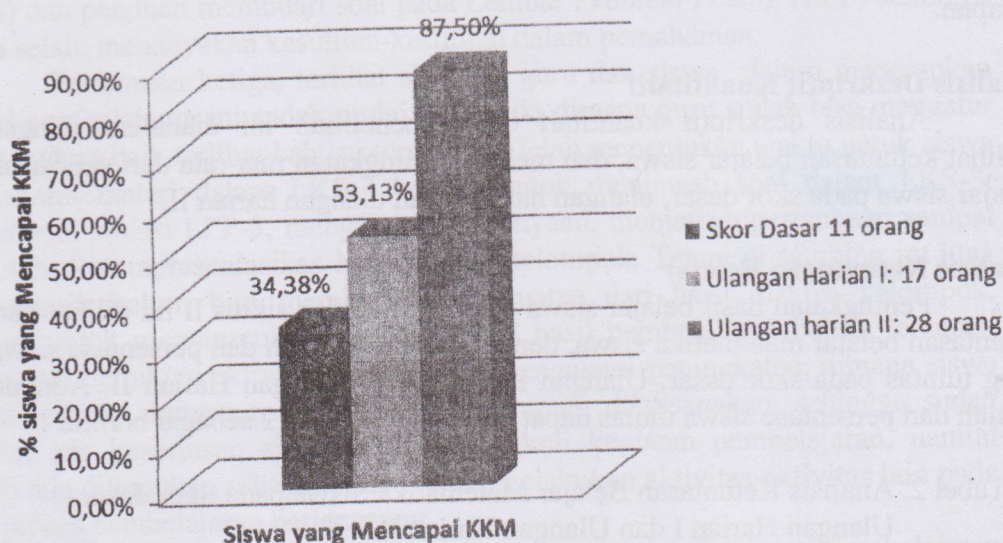
	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah siswa yang tuntas	11 orang	17 orang	28 orang
% Jumlah siswa yang tuntas	34,375%	53,125%	87,5%

Dari tabel 2 memperlihatkan ketuntasan siswa secara klasikal. Terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan harian II dibandingkan skor dasar. Skor dasar yaitu skor yang diambil pada saat siswa mempelajari materi sebelumnya yaitu tentang Bangun Datar Segitiga, dapat dilihat bahwa dari 32 orang siswa yang tuntas hanya 11 orang (34,38%) dan siswa yang belum tuntas adalah 21 orang (65,62%). Pada UH I untuk materi pokok Bangun Datar Segi Empat, jumlah siswa yang tuntas adalah 17 orang siswa (53,13%) dan siswa yang belum tuntas adalah 15 orang siswa (46,87%). Sehingga dapat kita lihat terjadinya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I melalui UH I dibandingkan dengan skor dasar, yaitu sebanyak 6 orang siswa (18,75%). Sedangkan untuk UH II dengan materi yang sama dengan UH I, terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 28 orang siswa (87,5%) dan siswa yang belum tuntas adalah 4 orang siswa (12,5%). Dalam hal ini juga terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada skor dasar yaitu sebanyak

17 orang siswa (53,13%) dan 11 orang siswa (34,37%) jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang tuntas pada UH I.

Berdasarkan keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan mulai dari sebelum tindakan (skor dasar), sampai setelah tindakan (UH I dan UH II), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini, karena suatu inovasi yang diterapkan membutuhkan penyesuaian dan kemauan untuk beradaptasi dari pihak-pihak yang terkait.

Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Matematika Siswa



Ketuntasan belajar siswa dapat juga dilihat dari analisis hasil belajar matematika siswa untuk setiap indikator pada materi pokok Bangun Datar Segi Empat. Adapun hasil belajar siswa untuk setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Siswa yang Tuntas pada Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II untuk Setiap Indikator

UH	No	Indikator	Hasil Belajar	
			Jumlah Siswa yang Tuntas	% Ketuntasan
I	1	Menjelaskan pengertian persegi panjang dan persegi menurut sifatnya dan menjelaskan sifat-sifatnya ditinjau dari sisi, sudut dan diagonalnya.	17	53,13%
	2	Menjelaskan pengertian jajargenjang dan belah ketupat menurut sifatnya dan menjelaskan sifat-	14	43,75%
	3	Menjelaskan pengertian persegi panjang dan persegi menurut sifatnya dan menjelaskan sifat-	12	37,5%

dengan

n siswa
(dasar),
belum
ajar ini,
emauan

orang

orang

matika
pat.
el 3.

Harian

asan

%

%

%

sifatnya ditinjau dari sisi, sudut dan diagonalnya.

4	Menjelaskan pengertian layang-layang dan trapesium menurut sifatnya dan menjelaskan sifat-sifatnya ditinjau dari sisi, sudut dan diagonalnya.	11	34,38%
5	Menurunkan dan menghitung rumus keliling dan luas persegi panjang dan persegi.	12	37,5%
6	Menurunkan dan menghitung luas jajar genjang dan belah ketupat.	20	62,5%
7	Menurunkan dan menghitung luas layang-layang dan trapesium.	22	68,75%
8	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung keliling dan luas bangun segi empat.	10	31,25%

Analisis Rata-rata Hasil Belajar

Berdasarkan hasil Ulangan Harian I, II dan skor dasar yang diperoleh siswa, dapat dilihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan rata-rata hasil belajar. Adapun rata-rata hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Rata-rata	63,75	67,8125	72,656

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus I yang dilihat dari hasil ulangan harian I (UH I) dan siklus II yang dilihat dari UH II terjadi peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan. Rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 72,656. Adapun rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 67,8125 sedangkan pada skor dasar hanya 63,75. Hal ini jelas menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I dan skor dasar. Rata-rata hasil belajar siklus I juga lebih tinggi dibandingkan dengan skor dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing.

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran *Problem Posing* pada materi Bangun Datar Segi Empat, pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII₁ SMP Negeri 6 Rumbai

Pekanbaru setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui Pembelajaran Problem Posing.

Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar, dimana pada ulangan harian II siswa yang tuntas sebanyak 28 orang siswa atau 87,5%. Jumlah tersebut meningkat dari siswa yang tuntas pada skor dasar yaitu hanya 11 orang siswa atau 34,375% dan 17 orang siswa atau 53,125% pada ulangan harian I. Siswa yang memperoleh nilai tinggi juga mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar, dan siswa yang memperoleh nilai rendah menurun pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4. Demikian pula dengan data analisis rata-rata, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar).

Dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Posing* ini siswa akan lebih aktif, bertanggung jawab, berani mengemukakan pendapat, membuat pertanyaan, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu lembar kerja siswa dan lembar problem posing. Selanjutnya siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan dalam LKS tetapi dalam LPP juga ada panduan dalam membuat pertanyaan, mereka juga saling memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang mungkin kurang mengerti. Siswa juga saling bekerja sama untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan pada saat memahami materi, menyelesaikan soal pada LKS, membuat pertanyaan, dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Dengan siswa terbiasa bekerja sama dalam kelompok, akan menimbulkan kepercayaan diri dari dalam diri siswa, dan akan terjadi kompetisi/ persaingan antar kelompok untuk mendapatkan penghargaan atau hadiah dari guru, selanjutnya terjalin komunikasi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien karena siswa aktif dan bersemangat dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* ini dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₁ SMP Negeri 6 Rumbai Pekanbaru. Pada penelitian ini peneliti juga menyarankan agar memperhatikan pengelolaan waktu sehingga apa yang direncanakan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, juga guru memberikan motivasi yang kuat pada siswa untuk aktif, kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.